

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh disiplin dan motivasi kerja dan kepuasan kerja terhadap produktifitas kerja karyawan. Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanasi (*explanatory research*). Menurut Singarimbun dan Effendi (2010), penelitian eksplanasi (*explanatory research*) adalah penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis. Survei informasi dari sebagian populasi (sampel responden) dikumpulkan langsung di tempat kejadian secara empirik, dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi terhadap objek yang sedang diteliti.

3.2 Definisi Operasional

Variabel independen dalam penelitian ini antara lain :

1) Disiplin Kerja (X1)

Dalam hal ini, misalnya karyawan senantiasa mentaati norma-norma peraturan yang ditetapkan perusahaan, indikator-indikator disiplin kerja antara lain (Sutrisno, 2011):

- a) Ketaatan pada peraturan, sikap taat terhadap peraturan dan ketetapan perusahaan

- b) Kepatuhan terhadap pimpinan, karyawan untuk mematuhi dan menaati peraturan-peraturan dan keputusan-keputusan pemimpin
- c) Presensi Kehadiran, tingkat kehadiran karyawan dalam bekerja
- d) Ketepatan penyelesaian tugas, pemanfaatan waktu kerja sebaik mungkin untuk melaksanakan pekerjaan sesuai dengan target yang telah ditetapkan
- e) Kesiapan menyelesaikan tugas tambahan, kesadaran karyawan tanpa ada rasa paksaan dalam menyelesaikan tugas tambahan yang dibebankan

2) Kemampuan Kerja (X2)

Yaitu sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. indikator-indikator kemampuan kerja meliputi :

- a. Kemampuan Teknis (*Technical Skill*) meliputi pengetahuan, karyawan dalam menggunakan peralatan kerja.
- b. Kemampuan hubungan antar manusia (*Social Skill*) meliputi kemampuan untuk bekerja dengan karyawan lain.
- c. Kemampuan Konseptual (*Conceptual Skill*) merupakan kemampuan dalam menyelesaikan masalah.

3) Motivasi Kerja (X3)

Keinginan karyawan yang menyebabkan untuk bertindak. Indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi kerja antara lain :

- a) Kebutuhan *Existence* (Kebutuhan bertahan hidup) berhubungan dengan kebutuhan fisik dan keamanan.
 - b) Kebutuhan *Relatedness* (Kebutuhan Sosial) berhubungan dengan kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain meliputi kebutuhan sosial dan pengakuan.
 - c) Kebutuhan *Growth* (Kebutuhan Perkembangan Diri) berhubungan dengan kebutuhan pengembangan diri karyawan, yang identik dengan kebutuhan *self-actualization*
- a. Produktifitas Kerja (Y)

Suatu keyakinan bahwa seseorang dapat melakukan pekerjaan lebih baik hari ini dari pada hari kemarin dan hari esok lebih baik hari ini, dengan indikator yaitu :

- 1) Kuantitas kerja, hasil yang dicapai karyawan dalam jumlah tertentu sesuai standar ada atau ditetapkan oleh perusahaan
 - 2) Kualitas kerja, kemampuan karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai mutu ditetapkan oleh perusahaan
 - 3) Ketepatan waktu, pengerjaan yang dapat diselesaikan sesuai waktu yang ditentukan
- .

Tabel 3.1
Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Item pernyataan
Disiplin Kerja (X1)	1. Ketaatan pada peraturan	1. perusahaan
	2. Kepatuhan terhadap pimpinan	2. Mematuhi pimpinan
	3. Presensi Kehadiran	3. Tingkat kehadiran karyawan
	4. Ketepatan penyelesaian tugas	4. Melaksanakan tugas-tugas dengan tanggung jawab sesuai dengan waktu yang telah ditentukan
	5. Kesiapan menyelesaikan tugas tambahan	5. Bersedia menyelesaikan tugas tambahan
Kemampuan Kerja (X2)	1. Kemampuan Teknis	1. pengetahuan, karyawan dalam menggunakan peralatan kerja.
	2. Kemampuan hubungan antar manusia	2. Kemampuan untuk bekerja dengan karyawan lain
	3. Kemampuan Konseptual	3. kemampuan dalam menyelesaikan masalah pekerjaan
Motivasi Kerja (X3)	1. Kebutuhan <i>Existence</i> (Kebutuhan bertahan hidup)	1. Perusahaan memberikan gaji yang sesuai UMR 2. Perusahaan memberikan tunjangan kesejahteraan pada karyawan dapat memenuhi kebutuhan fisiologis
	2. Kebutuhan <i>Relatedness</i> (Kebutuhan Sosial)	3. Bisa menerima saya sebagai partner yang baik 4. Perusahaan memberikan pujian apabila saya menjalankan tugas pekerjaan dengan hasil memuaskan
	3. Kebutuhan <i>Growth</i> (Kebutuhan Perkembangan Diri)	5. senang bila pengabdian selama bekerja di perusahaan ini di akui oleh atasan. 6. kesempatan bagi karyawan untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk lebih maju
Produktifitas kerja	1. Kuantitas Kerja	1. Karyawan mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai jumlah yang ditetapkan oleh perusahaan
	2. Kualitas Kerja	2. Karyawan bekerja sesuai dengan mutu yang ditetapkan perusahaan

Lanjutan Tabel 3.1

karyawan (Y)		3. Dalam menyelesaikan pekerjaan karyawan selalu menjaga kualitas hasil pekerjaan
	3. Ketepatan waktu	4. Karyawan mampu menyelesaikan pekerjaan tepat waktu 5. Karyawan dapat memaksimalkan waktu yang tersedia untuk menyelesaikan pekerjaan

3.3 Skala Pengukuran

Pengukuran nilai dari angket ini menggunakan skala Likert, skala likert sebagai alat mengukur, sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam melakukan penelitian terhadap variabel-variabel yang akan diuji, pada setiap jawaban akan diberikan skor (Sugiyono, 2007). Pada penelitian ini responden diharapkan memilih salah satu dari kelima alternatif jawaban yang tersedia, kemudian setiap jawaban yang diberikan akan diberikan nilai tertentu yaitu 1, 2, 3, 4, dan 5. Angka 5 yaitu sangat setuju, angka 4 artinya setuju, angka 3 artinya netral, angka 2 artinya tidak setuju, angka 1 artinya sangat tidak setuju. Nilai yang diperoleh akan dijumlahkan dan jumlah tersebut menjadi nilai total. Nilai total inilah yang akan ditafsirkan sebagai posisi responden dalam skala likert.

3.4 Penentuan Populasi dan Sampel

a. Penentuan Populasi

Menurut Sugiyono (2007) “Populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas ; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua karyawan UD. Samudra Jaya Temuwulan Jombang yang berjumlah 57 karyawan bagian produksi.

b. Sampel

Sampel menurut Arikunto (2006), adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Menurut Sugiyono (2012) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian ini adalah semua karyawan UD. Samudra Jaya Temuwulan Jombang yang berjumlah 57 karyawan bagian produksi. Teknik sampling yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sampel jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2012).

3.5 Jenis dan Sumber Data, serta Metode Pengumpulan Data

a. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan

alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer diperoleh dengan memberikan daftar pernyataan (angket) berupa angket yang disebarakan kepada karyawan

2. Data sekunder, Menurut Umar (2008), data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut baik oleh pengumpul data atau pihak lain . Data sekunder berupa pustaka dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan wawancara dengan karyawan dan pemilik perusahaan tentang data profil perusahaan.

b. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan pengamatan langsung terhadap kegiatan yang berhubungan dengan obyek yang diteliti, untuk memperoleh data fenomena awal.

2. Angket

angket ini disusun secara terstruktur untuk menjangkau data, sehingga diperoleh data yang akurat berupa tanggapan langsung dari responden untuk memperoleh jawaban responden/karyawan

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan cara melihat catatan-catatan dan dokumen-dokumen yang ada di perusahaan berupa profil perusahaan

4. Wawancara

Teknik tanya jawab dan diskusi secara langsung dengan pihak perusahaan, khususnya dengan bagian yang berhubungan dengan objek penelitian berupa hasil wawancara dengan karyawan dan pemilik.

3.6 Uji Instrumen

1) Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk menguji apakah suatu angket layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Validitas menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas berhubungan dengan ketepatan alat ukur melakukan tugas mencapai sasarannya. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar. Uji validitas dapat menggunakan *pearson product moment*. Perhitungan *pearson product moment* menggunakan bantuan SPSS versi 20.0. Apabila hasil uji *pearson product moment* atau r menunjukkan r -hitung $>$ r -tabel *product moment* maka item pernyataan dinyatakan valid. (Riduwan dan Anas, 2011). Teknik korelasi product moment, rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n (\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X - (\sum X)^2/n)\} \{n(\sum Y - (\sum Y)^2/n)\}}}$$

Dimana : r = korelasi

X = skor item X

Y = total item Y

n = banyaknya sampel dalam penelitian

Berikut uji validitas variable penelitian :

Tabel 3.3

Hasil Pengujian Validitas

Variable	Item	r hitung	r table	Keterangan
<i>Disiplin Kerja (X1)</i>	1	0,731	0,361	valid
	2	0,823	0,361	valid
	3	0,657	0,361	valid
	4	0,513	0,361	valid
	5	0,513	0,361	valid
<i>Kemampuan Kerja (X1)</i>	1	0.724	0,361	valid
	2	0.894	0,361	valid
	3	0.710	0,361	valid
<i>Motivasi Kerja (X2)</i>	1	0,685	0,361	valid
	2	0,797	0,361	valid
	3	0,730	0,361	valid
	4	0,465	0,361	valid
	5	0,768	0,361	valid
Produktifitas kerja (Y)	1	0,627	0,361	valid
	2	0,722	0,361	valid
	3	0,778	0,361	valid
	4	0,626	0,361	valid
	5	0,504	0,361	valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Tabel 3.3 terlihat bahwa korelasi antara masing-masing indikator terhadap total skor dari setiap variabel menunjukkan hasil yang signifikan, dan menunjukkan bahwa r hitung $> 0,361$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid.

2) Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas ini diterapkan untuk mengetahui responden telah menjawab pertanyaan-pertanyaan secara konsisten atau tidak, sehingga kesungguhan jawabannya dapat dipercaya. Untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian ini digunakan formula *Cronbach Alpha* (Sugiyono, 2007). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ (Arikunto, 2006), maka dikatakan bahwa instrumen yang digunakan tersebut reliabel. Untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian ini digunakan formula *Cronbach Alpha* (Sugiyono, 2007).

Rumus :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S^2_j}{S^2_x} \right)$$

Keterangan :

α = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah item

S_j = varians responden untuk item I

S_x = jumlah varians skor total

Hasil pengujian reliabilitas untuk masing-masing variabel yang diringkas pada tabel 3.4 berikut ini:

Tabel 3.4
Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Alpha	Koefisien α	Keterangan
<i>Disiplin Kerja (X1)</i>	0,699	0,6	Reliabel
<i>Kemampuan Kerja (X1)</i>	0,676	0,6	Reliabel
<i>Motivasi Kerja (X2)</i>	0,726	0,6	Reliabel
Produktifitas kerja (Y)	0,670	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien Alpha yang cukup besar yaitu diatas 0,6 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

3.7 Analisis Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012) metode deskriptif adalah metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Analisa deskriptif dipergunakan untuk mengetahui frekuensi dan variasi jawaban terhadap item atau butir pernyataan dalam angket, untuk mengetahui kategori rata-rata skor menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Nilai Skor tertinggi} - \text{nilai skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$$

$$= \frac{5 - 1}{5}$$

$$= 0,8$$

Rentan interval skor yaitu 0,8, artinya kriteria kategori jawaban responden dengan rentan nilai 0,8 maka ditentukan skala intervalnya dengan cara sebagai berikut:

- 1,0 – 1,8 = Rendah sekali
- >1,81-2,6 = rendah
- >2,61 -3,4 = Cukup
- >3,41 – 4,2 = Tinggi
- >4,21 - 5,0 = Sangat Tinggi

Sumber : (Sudjana, 2005)

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

1 Normalitas Data

Kenormalan data diperlukan dalam metode analisis regresi (Baroroh, 2013). Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Metode yang dipakai normal *p plot probability*, dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut :

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2 Gejala Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti ada dua atau lebih variable x yang memberikan informasi yang sama tentang variable Y. kalau X1 dan X2 berkolinearitas, berarti kedua variabel cukup diwakili satu variable saja. Memakai keduanya merupakan inefisiensi. (Simamora, 2005)

Adabeberapa metode untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, diantaranya :

- 1) Dengan menggunakan antar variabel independen. Misalnya ada empat variabel yang diuji dikorelasikan, hasilnya korelasi antara X1 dan X2 sangat tinggi, dapat disimpulkan bahwa telah terjadi multikolinearitas antara X1 dan X2.
- 2) Disamping itu untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat juga dilihat dari *Varian Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai tolerance value $< 0,01$ atau $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas. Dan sebaliknya apabila *tolerance value* $> 0,01$ atau $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas. (Simamora, 2005)

3 Gejala Autokorelasi

Istilah autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antar sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu. Untuk dapat mendeteksi

adanya autokorelasi dalam situasi tertentu, biasanya memakai uji *Durbin Watson*.

Pengujian metode *Durbin Watson* adalah sebagai berikut:

- 1) H_0 : $\rho = 0$
 H_1 : $\rho \neq 0$
- 2) Nilai DW (*Durbin Watson*) menggunakan rumus :

$$d = \frac{\sum_{t=2}^{t=N} (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^{t=N} e_t^2} \quad (\text{Ghozali, 2011})$$

- 3) Nilai statistik hitung diatas dibandingkan dengan nilai teoritis dibawah ini :

Untuk autokorelasi positif (> 0)

- a) Jika $DW > d_u$ maka H_0 diterima
- b) Jika $DW < d_l$ maka H_0 ditolak
- c) Jika $d_L < DW < d_u$, maka tidak dapat diambil kesimpulan, disarankan untuk memperbesar sampel.

Untuk autokorelasi negatif (< 0)

- a) Jika $(4-DW) = d_u$ maka H_0 diterima
- b) Jika $(4-DW) = d_L$ maka H_0 ditolak
- c) Jika $d_L < (4-DW) < d_u$, maka tidak ada keputusan apakah terdapat otokorelasi atau tidak di dalam model.

3.7.3 Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2012) mengatakan bahwa analisis regresi berguna untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi (dirubah-rubah). Persamaan Regresi Berganda tersebut menggunakan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

Y	= Produktifitas Kerja
a	=Konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃	=Koefisien regresi disiplin kerja dan motivasi kerja.
X ₁	= disiplin kerja
X ₂	= motivasi kerja
X ₃	= kemampuan kerja
€	= standar error

3.7.4 Pengujian Hipotesis dengan Uji t atau uji parsial

- a) Membuat formulasi hipotesis

H₁ dan H₂: (hipotesis alternatif)

Artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (y).

- b) Menentukan level signifikansi.

- c) Mengambil keputusan

- Jika $t_{sig} \leq \alpha = 0,05$, maka hipotesis diterima

- Jika $t_{sig} > \alpha = 0,05$, maka hipotesis ditolak

3.7.5 Koefisien Diterminasi (R^2)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Perhitungan nilai koefisien determinasi ini diformulasikan sebagai berikut:

$$R^2 = 1 - \frac{SSe}{SSt}$$

(Ghozali, 2011)